

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Peneliti menjadikan lokasi ini sebagai penelitian karena banyak keluarga di beberapa RW yang berada di kelurahan curug dikarenakan beberapa RW di kelurahan Curug data perceraian dengan angka tinggi selain itu anak-anak di RW tersebut memiliki prestasi akademik dan non akademik serta memiliki spiritual yang baik.

Gambar 4.1



Kecamatan Bojongsari adalah sebuah kecamatan di kota Depok provinsi Jawa Barat Indonesia. Kecamatan Bojongsari merupakan pemekaran dari kecamatan Sawangan dan berada di wilayah kota Depok paling barat ketinggian 70100 meter di atas permukaan laut yang berbatasan langsung dengan kabupaten Bogor dan Kota Tangerang Selatan. Maka dibentuklah Kecamatan Bojongsari pada Tahun 2008 berdasarkan Perda Kota Depok Nomor 08 tahun 2008. Kecamatan Bojongsari terdiri dari 7 Kelurahan antara lain :

- Kelurahan Bojongsari
- Kelurahan Bojongsari Baru
- Kelurahan Kelurahan Serua
- Kelurahan Pondok Petir
- Kelurahan Curug
- Kelurahan Duren Mekar dan
- Kelurahan Duren Seribu.

Lokasi Kecamatan Bojongsari terletak di ujung barat Kota Depok, berbatasan langsung dengan Kabupaten Bogor dan Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Kantor Kecamatan Bojongsari beralamat di Jl. Raya CiputatParung Km. 24, Bojongsari – Depok. Kecamatan

Kelurahan Curug adalah salah satu kelurahan yang berada di kecamatan Bojongsari yang dimana daerahnya perbatasan langsung dengan Tangerang Selatan. Kelurahan Curug adalah kelurahan kecil yang berada di kecamatan Bojongsari yang berada diantara kelurahan Pondok Petir dan Kelurahan Bojongsari Baru.

Tabel. 4.2**Data RW,RT, KK dan jenis kelamin pada Kelurahan Curug Bojongsari**

No	Jenis Data	RW																JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	Kepala Keluarga	243	424	70	772	0	485	567	526	567	339	0	401	191				4585
2	Laki-laki	111	515	35	410	814	1407	517	860	517	424	95	440	160				6305
3	Perempuan	133	432	35	332	767	1385	455	731	455	464	131	428	166				5914
4	Anak (0-18) L	65	439	125	231	0	162	26	330	26	186	0	318	189				2097
5	Anak (0-18) P	84	403	150	314	0	154	21	268	21	184	0	261	155				2015

Data perceraian

Kelurahan Curug adalah kelurahan terdiri dari 13 RW, ada beberapa RW dengan presentase perceraian banyak antara lain sebagai berikut :

Tabel 4.3 data perceraian kelurahan Curug

RW	Jumlah Anak Ortu Tunggal/Tanpa Ortu
1	0
2	6
3	0
4	7
5	1

6	7
7	0
8	10
9	32
10	37
11	0
12	0
13	0
TOTAL	100

4.2 Pelaksanaan Penelitian Secara Keseluruhan

4.2.1 Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini berasal dari warga RW 08 di Kelurahan Curug, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok yang terdiri dari 526 kepala keluarga dan sebanyak 10 keluarga yang bercerai. Dari 10 keluarga yang bercerai terdapat 7 keluarga yang mempunyai anak berprestasi akademik dan non akademik serta spiritual yang baik.

Dalam penelitian ini terdapat 7 keluarga yang bercerai yang menjadi informan. Karakteristik informan sebagai berikut : minimal usia infroman yang dapat berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu 16 tahun dan maksimal 19 tahun. Karakteristik yang akan di paparkan dalam penelitian ini adalah inisial nama, usia, tinggal dengan ayah/ibu setelah perceraian orangtua, dan pernah berprestasi akademik dan non akademik. Berikut ini akan diuraikan karakteristik dari seluruh informan yaitu:

1. Informan pertama, AM dan PM berusia 16 tahun dan 50 tahun. Tinggal dengan ibu kandung, AM adalah anak korban perceraian tetapi dia adalah anak yang berprestasi di bidang akademik tingkat kota atau tinggal provinsi. PM adalah seorang istri yang bercerai dengan suaminya di sebabkan suaminya KDRT
2. Informan kedua, FR dan TM berusia 17 tahun. Tinggal dengan ibu kandung setelah orangtuanya bercerai. FR adalah seorang anak yang berprestasi di bidang non akademik di pernah menjuarai bidang olahraga tingkat kecamatan dan kota. TM adalah seorang istri yang bercerai oleh suaminya di sebabkan oleh ekonomi
3. Informan ketiga, S dan P berusia 18 tahun dan 55 tahun. Tinggal dengan ayah kandung. S adalah seorang anak yang rajin dalam beribadah dan khatam alquran. P adalah seorang ayah yang telah bercerai oleh istrinya di karenakan factor perselingkuhan
4. Infroman keempat, AG dan NM berusia 17 tahun dan 51 tahun. Tinggal dengan ibu kandung. AG adalah anak yang berprestasi di bidang non akademik yaitu bidang kepramukaan. NM adalah seorang istri yang bercerai dengan suaminya di karenakan ekonomi
5. Informan kelima, DN dan MM berusia 19 tahun dan 49 tahun. Tinggal dengan ibu kandung. DN adalah seorang anak tahfizh quran dan pernah memenangkan lomba di tingkat kecamatan. MM adalah seorang istri yang di tinggal suaminya dikarenakan perselingkuhan
6. Informan keenam, PP dan TA berusia 18 tahun dan 57 tahun. Tinggal Bersama ayah kandung. PP adalah seorang anak laki-laki yang pandai bernyanyi dia pernah menjadi juara nyanyi tingkat kecamatan. TA adalah seorang suami yang di tinggal dengan pria lain.

4.2.2 Waktu Pengumpulan Data

Tabel 4.1 Waktu Pengumpulan Data

Informan	Hari/Tanggal	Waktu
AM dan PM	AM : Rabu, 08 September 2021 PM : Sabtu, 11 September 2021	AM : 19.00-20.00 WIB PM : 15.30-17.00 WIB
FR dan TM	FR : selasa, 14 September 2021 TM : Sabtu, 18 September 2021	FR : 16.03 – 17.40 WIB TM : 13.30-15.00 WIB
S dan P	S :Jumat , 24 September 2021 P : Sabtu, 25 September 2021	S : 19.05 – 19.45 WIB P : 18.30-19.30 WIB
AG dan NM	AG : Kamis, 30 September 2021	AG : 19.20 – 19.50 WIB NM : 14.00-15.00 WIB
	NM : Sabtu, 2 Oktober 2021	
DN dan MM	DN : Jumat, 08 Oktober 2021 MM : Sabtu, 09 Oktober 2021	DN : 19.00-20.00 WIB MM : 14.30-15.30 WIB

PP dan TA	PP : Jumat, 22 Oktober 2021 TA : Sabtu, 23 Oktober 2021	PP : 19.30-20.30 WIB TA : 13.30-14.30 WIB
-----------	--	--

4.3 Hasil Penelitian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan, maka peneliti menemukan beberapa temuan mengenai data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian yang peneliti lakukan mengenai pola asuh anak korban perceraian dalam perkembangan Biopsikososial dan spiritual (studi kasus di kelurahan Curug, kecamatan Bojongsari, Kota Depok) Peneliti mendapatkan data tentang penyebab Pola asuh anak korban perceraian dalam perkembangan Biopsikososial dan spiritual. Untuk lebih jelasnya dibawah ini peneliti akan menguraikan satu-persatu temuan yang peneliti temukan dilapangan. Berdasarkan permasalahan dan tujuan peneliti yang telah dikemukakan dalam bab I, yaitu mengenai pola asuh anak korban perceraian,perkembangan Biopsikososial dan Spirtual anak Maka data dari para informan sangatlah dibutuhkan. Untuk itu disusun pedoman perolehan data penelitian yang dapat dijadikan sebagai pedoman wawancara. Untuk menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, maka berikut ini akan dideskripsikan data hasil penelitian sebagai berikut:

Pemahaman perkembangan biopsikososial pada anak

biopsikososial spritual dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mengetahui permasalahan psikososial seseorang dalam interaksinya dengan lingkungan sosialnya dengan melihat aspek-aspek fisik, mental, emosional, sosial. Dalam penelitian ini peneliti menggali informasi terkait pemahaman informan mengenai minuman beralkohol melalui wawancara dan juga

observasi di lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti. Maka dari itu peneliti akan mendeskripsikan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. bagaimana cara untuk pola asuh kepada anak agar tidak trauma dalam perceraian?

a. Informan AM dan PM

Untuk memperoleh jawaban dan juga informasi dari pertanyaan yang telah diajukan kepada informan, peneliti telah mengajukan pertanyaan diatas kepada orang tua yang sekaligus informan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu PM, ibu PM adalah seorang istri yang di cerai oleh suaminya disebabkan oleh KDRT. Ibu PM adalah warga Jl.Rawa kuda RT 02/09 kelurahan Curug, Bojongsari, Depok, ibu PM adalah seorang asisten rumah tangga. Anak nya berinisial AM ini adalah objek utama yang akan di dimintai informasinya kepada orang tuanya yaitu ibu PM dikarenakan peneliti telah mengetahui melalui pengamatan bahwasannya AM adalah seorang anak yang berprestasi walaupun orang tua bercerai. Dari pertanyaan tersebut, telah di peroleh informasi dari pertanyaan yang telah di ajukan melalui wawancara terkait bagaimana ibu PM membentuk perkembangan biologis,psikologis dan social anaknya. Ibu PM mengatakan *"..yaa saya mengajarkan kepada anak saya bahwa walaupun ibu dan ayah sudah berpisah kamu harus tetap semangat dalam beraktifitas, tidak trauma secara lahir dan batin serta bisa berjalan seperti biasa terhadap lingkungan."* . Dilihat dari jawaban yang telah diberikan oleh ibu PM sebelumnya peneliti juga telah melakukan wawancara kepada anak remaja yaitu informan AM yang juga memberikan jawabannya sebagai berikut *"...ya kalo ibu saya mengajarkan saya harus tetap mengejar cita-cita saya, tidak perlu memikirkan masalah anggap saja ujian dari tuhan dll ."*

Berdasarkan hasil dari jawaban kedua informan tersebut dapat di katakan keduanya bahwa pola asuh untuk perkembangan biologis, psikologis dan social anak korban perceraian tergantung kepada orang tua yang harus mengajarkan anak nya untuk menggap bahwa sebagai manusia harus tetap

berjuang dan tetap tegar. Disini pola asuh yang dipakai orang tua informan AM adalah pola asuh demokrasi pola asuh ini melakukan diskusi dan musyawarah dalam menentukan kehidupan dan cita-cita anak nya.

b. Informan FR dan TM

Untuk memperoleh jawaban dan juga informasi dari pertanyaan yang telah di ajukan kepada informan, peneliti telah mengajukan pertanyaan diatas kepada orang tua yang sekaligus informan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu TM, ibu TM adalah seorang istri yang di cerai oleh suaminya disebabkan ekonomi pasca covid. Ibu TM adalah warga Jl.Rawa kuda RT 01/09 kelurahan Curug, Bojongsari, Depok, ibu TM adalah seorang asisten rumah tangga. Anak nya berinisial FR ini adalah objek utama yang akan di dimintai informasinya kepada orang tuanya yaitu ibu TM dikarenakan peneliti telah mengetahui melalui pengamatan bahwasannya FR adalah seorang anak yang berprestasi walaupun orang tua bercerai. Dari pertanyaan tersebut, telah di peroleh informasi dari pertanyaan yang telah di ajukan melalui wawancara terkait bagaimana ibu TM membentuk perkembangan biologis,psikologis dan social anaknya. Ibu

TM mengatakan *"Hmm... saya si orangnya mengasih tau anak saya saya sudah berpisah dengan cara"* . Dilihat dari jawaban yang telah diberikan oleh ibu PM sebelumnya peneliti juga telah melakukan wawancara kepada anak remaja yaitu informan AM yang juga memberikan jawabannya sebagai berikut *"...ya kalo ibu saya mengajarkan saya harus tetap mengejar citacita saya, tidak perlu memikirkan masalah anggap saja ujian dari tuhan dll ."*

Berdasarkan hasil dari jawaban kedua informan tersebut dapat di katakan keduanya bahwa pola asuh untuk perkembangan biologis, psikologis dan social anak korban perceraian tergantung kepada orang tua yang harus mengajarkan anak nya untuk menggap bahwa sebagai manusia harus tetap berjuang dan tetap tegar.

c. Informan S dan P

Untuk memperoleh jawaban dan juga informasi dari pertanyaan yang telah di ajukan kepada informan, peneliti telah mengajukan pertanyaan diatas kepada orang tua yang sekaligus informan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada bapak P, bapak P adalah seorang suami yang di tinggal oleh istrinya yang lebih memilih lelaki lain atau berselingkuh. Bapak P adalah warga Jl.Rawa kuda RT 03/09 kelurahan Curug, Bojongsari, Depok, bapak P adalah seorang buruh Pabrik. Anak nya berinisial S ini adalah objek utama yang akan di dimintai informasinya kepada orang tuanya yaitu bapak P dikarenakan peneliti telah mengetahui melalui pengamatan bahwasannya S adalah seorang anak tahfizh quran dan taat beribadah walaupun dia di tinggalkan oleh ibunya. Dari pertanyaan tersebut, telah di peroleh informasi dari pertanyaan yang telah di ajukan melalui wawancara terkait bagaimana bapak P melakukan pola asuh agar anak tidak menjadi trauma dalam hidupnya. bapak P mengatakan “ *ya kalo say amah mengajarkan kepada anak saya untuk selalu inget sama allah dan jangan tinggalkan solat agar gk seperti bapak dan harus lebih seleksi dalam memilih pasangan.*” . Dilihat dari jawaban yang telah diberikan oleh bapak P sebelumnya peneliti juga telah melakukan wawancara kepada anak remaja yaitu informan S yang juga memberikan jawabannya sebagai berikut “*bapak saya yang membuat saya bangkit dan mengajarkan untuk memilih dalam mencari pasangan.*”

Berdasarkan hasil dari jawaban kedua informan tersebut dapat di katakan keduanya bahwa pola asuh yang harus di berikan agar anak tidak trauma adalah sebagai orang tua dan anak mereka mempunyai prinsip bahwa mereka tidak boleh meninggalkan ibadah karena agar tidak sengsara nnti dan memilih untuk mendapatkan pasangan.

d. Informan AG dan NM

Untuk memperoleh jawaban dan juga informasi dari pertanyaan yang telah di ajukan kepada informan, peneliti telah mengajukan pertanyaan diatas kepada orang tua yang sekaligus informan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada , ibu NM adalah seorang istri yang di cerai oleh suaminya dikarena ekonomi yang tidak membaik pasca covid. Ibu NM adalah warga Jl.Rawa kuda RT 01/09 kelurahan Curug, Bojongsari, Depok, ibu NM adalah seorang ibu rumah tangga. Anak nya berinisial AG ini adalah objek utama yang akan di dimintai informasinya kepada orang tuanya yaitu ibu NM dikarenakan peneliti telah mengetahui melalui pengamatan bahwasannya AG adalah seorang anak yang berprestasi pada bidang non akademik walaupun orang tua bercerai.

Dari pertanyaan tersebut, telah di peroleh informasi dari pertanyaan yang telah di ajukan melalui wawancara terkait bagaimana ibu NM membentuk pola asuh anak agar tidak trauma *"anak saya mh orangnya tidak memperlihatkan dia sedih tp saya tau dia sedih.. ya paling yang saya lakukan untuk mendidik dia adalah menuruti ke inginan dia seperti bertemu ayahnya atau jalan sama ayahnya jadi dia dapet kasih sayang dari saya dan ayahnya."* . Dilihat dari jawaban yang telah diberikan oleh ibu TM sebelumnya peneliti juga telah melakukan wawancara kepada anak remaja yaitu informan AM yang juga memberikan jawabannya sebagai berikut *"mamah saya memberikan nasihat bahwa kita walaupun ayah sudah tidak tinggal serumah tetapi saya boleh main, jalan sama ayah."*

Berdasarkan hasil dari jawaban kedua informan tersebut dapat di katakan keduanya bahwa pola asuh yang harus di berikan agar anak tidak trauma adalah sebagai orang tua anak tidak memisahkan anak dengan sang ayah karena biar membuat anak bisa mendapatkan kasih sayang yang sama antara ibu dan ayahnya walaupun sudah pisah.

e. Informan DN dan MM

Untuk memperoleh jawaban dan juga informasi dari pertanyaan yang telah di ajukan kepada informan, peneliti telah mengajukan pertanyaan diatas kepada orang tua yang sekaligus informan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu MM, ibu MM adalah seorang istri yang di cerai oleh suaminya dikarena ekonomi yang tidak membaik pasca covid. Ibu MM adalah warga Jl.Rawa kuda RT 02/09 kelurahan Curug, Bojongsari, Depok, ibu MM adalah seorang pegawai swasta. Anak nya berinisial DN ini adalah objek utama yang akan di dimintai informasinya kepada orang tuanya yaitu ibu MM dikarenakan peneliti telah mengetahui melalui pengamatan bahwasannya DN adalah seorang anak yang berprestasi agama sebagai juara tahfizh quran walaupun orang tua bercerai.

Dari pertanyaan tersebut, telah di peroleh informasi dari pertanyaan yang telah di ajukan melalui wawancara terkait bagaimana ibu MM membentuk pola asuh anak agar tidak trauma. Ibu MM mengatakan *"kalo saya kepada anak saya selalu memberikan kebahagiaan yang lebih agar anak tetap merasakan kasih sayang sepenuhnya, bahwasanya semua baik-baik saja ."* . Dilihat dari jawaban yang telah diberikan oleh ibu MM sebelumnya peneliti juga telah melakukan wawancara kepada anak remaja yaitu informan DN yang juga memberikan jawabannya sebagai berikut *"kalo ibu dalam mengurus saya penuh dengan nuruti apa yang akum au tetapi aku juga harus bisa membuat ibu Bahagia dengan cara aku tidak murung, tetap gembira dan lain-lainnya gitu ka..."*

Berdasarkan hasil dari jawaban kedua informan tersebut dapat di katakan keduanya bahwa pola asuh yang harus di berikan agar anak tidak trauma adalah sebagai orang tua selalu memberikan kebahagiaan lebih dan selalu membuat anak dapat kasih sayang sepenuhnya.

f. Informan PP dan TA

Untuk memperoleh jawaban dan juga informasi dari pertanyaan yang telah di ajukan kepada informan, peneliti telah mengajukan pertanyaan diatas kepada orang tua yang sekaligus informan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada bapak TA, bapak TA adalah seorang suami yang di tinggal karena istrinya meninggal. bapak TA adalah warga Jl.Rawa kuda RT 03/09 kelurahan Curug, Bojongsari, Depok, bapak TA adalah seorang pegawai swasta. Anak nya berinisial PP ini adalah objek utama yang akan di dimintai informasinya kepada orang tuanya yaitu bapak TA dikarenakan peneliti telah mengetahui melalui pengamatan bahwasannya PP adalah seorang anak yang berprestasi pada bidang non akademik walaupun orang tua bercerai. Dari pertanyaan tersebut, telah di peroleh informasi dari pertanyaan yang telah di ajukan melalui wawancara terkait bagaimana bapak TA membentuk pola asuh anak korban cerai agar tidak trauma.

Bapak TA mengatakan *"hmm...dengan cara lebih banyak meluangkan waktu berdua Bersama anak, berikan kasih sayang dan dorongan yang penuh dari keluarga ."* . Dilihat dari jawaban yang telah diberikan oleh bapak TA sebelumnya peneliti juga telah melakukan wawancara kepada anak remaja yaitu informan PP yang juga memberikan jawabannya sebagai berikut *"ayah saya selalu mendorong agar maju dan menerjang masalah apapun jangan putus asa."*

Berdasarkan hasil dari jawaban kedua informan tersebut dapat di katakan keduanya bahwa pola asuh yang harus di berikan agar anak tidak trauma adalah sebagai orang tua ke anak lebih kepada meluangkan waktu untuk anak dan berikan kasih sayang dan dorongan dari keluarga yang penuh.

2. Bagaimana bentuk pola asuh yang ibu/bapak terapkan dalam mendidik dan mengembangkan potensi diri anak akibat dari perceraian?

a. Informan AM dan PM

Untuk memperoleh jawaban dan juga informasi dari pertanyaan yang telah di ajukan kepada informan, peneliti telah mengajukan pertanyaan diatas kepada orang tua yang sekaligus informan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu PM, ibu PM adalah seorang istri yang di ceraikan oleh suaminya disebabkan oleh KDRT. Ibu PM adalah warga Jl.Rawa kuda RT 02/09 kelurahan Curug, Bojongsari, Depok, ibu PM adalah seorang asisten rumah tangga. Anak nya berinisial AM ini adalah objek utama yang akan di dimintai informasinya kepada orang tuanya yaitu ibu PM dikarenakan peneliti telah mengetahui melalui pengamatan bahwasannya AM adalah seorang anak yang berprestasi walaupun orang tua bercerai.

Dari pertanyaan tersebut, telah di peroleh informasi dari pertanyaan yang telah di ajukan melalui wawancara terkait bagaimana ibu PM bentuk pola asuh yang diterapkan untuk menggali potensi anak. Ibu PM mengatakan "*saya mh memberi kebebasan aja ke anak contoh nya seperti mau ikut les di bimbel, atau les renang*". Dilihat dari jawaban yang telah diberikan oleh ibu PM sebelumnya peneliti juga telah melakukan wawancara kepada anak remaja yaitu informan AM yang juga memberikan jawabannya sebagai berikut "*kalo ibu saya si dia apa yang saya ingin dikabulkan seperti les bimbel, les renang yang penting saya serius dalam menjalankannya.*" Berdasarkan hasil dari jawaban kedua informan tersebut dapat di katakan keduanya bahwa pola asuh untuk menggali potensi yang dimiliki anak korban perceraian tergantung kepada orang tua yang harus mengajarkan tentang kebebasan minat dan bakat diri si anak.

Berdasarkan uraian diatas bahwa pola asuh yang digunakan adalah pola asuh situation pola asuh ini menerapkan bahwa orang tua anak memberikan kebebasan kepada anak untuk bertindak sesuai hatinya dengan dikontrol oleh orang tua dan diawasi oleh orang tuanya.

b. Informan FR dan TM

Untuk memperoleh jawaban dan juga informasi dari pertanyaan yang telah di ajukan kepada informan, peneliti telah mengajukan pertanyaan diatas kepada orang tua yang sekaligus informan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu TM, ibu TM adalah seorang istri yang di cerai oleh suaminya disebabkan ekonomi pasca covid. Ibu TM adalah warga Jl.Rawa kuda RT 01/09 kelurahan Curug, Bojongsari, Depok, ibu TM adalah seorang asisten rumah tangga. Anak nya berinisial FR ini adalah objek utama yang akan di dimintai informasinya kepada orang tuanya yaitu ibu TM dikarenakan peneliti telah mengetahui melalui pengamatan bahwasannya FR adalah seorang anak yang berprestasi walaupun orang tua bercerai.

Dari pertanyaan tersebut, telah di peroleh informasi dari pertanyaan yang telah di ajukan melalui wawancara terkait bagaimana ibu TM bentuk pola asuh yang diterapkan untuk menggali potensi anak pasca perceraian. Ibu TM mengatakan *"ya kalo saya mh ka memberi kebebasan kepada anak, dan memberi masukkan aja ke anak jika mereka di luar batas"* . Dilihat dari jawaban yang telah diberikan oleh ibu PM sebelumnya peneliti juga telah melakukan wawancara kepada anak remaja yaitu informan AM yang juga memberikan jawabannya sebagai berikut *" gini ka ibu saya tuh orang nya tegas jika saya ingin mengikuti kegiatan gitu karena kata ibu saya klo ingin mengikut kegiatan yang positif."*

Berdasarkan hasil dari jawaban kedua informan tersebut dapat di katakan keduanya bahwa pola asuh yang dipakai adalah pola asuh situation pola asuh ini memberi kebebasan terhadap untuk sesuka hati dalam segala hal akan tetapi tetap dikontrol.

c. Informan S dan P

Untuk memperoleh jawaban dan juga informasi dari pertanyaan yang telah di ajukan kepada informan, peneliti telah mengajukan pertanyaan diatas kepada orang tua yang sekaligus informan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada bapak P, bapak P adalah seorang suami yang di tinggal

oleh istrinya yang lebih memilih lelaki lain atau berselingkuh. Bapak P adalah warga Jl.Rawa kuda RT 03/09 kelurahan Curug, Bojongsari, Depok, bapak P adalah seorang buruh Pabrik. Anak nya berinisial S ini adalah objek utama yang akan di dimintai informasinya kepada orang tuanya yaitu bapak P dikarenakan peneliti telah mengetahui melalui pengamatan bahwasannya S adalah seorang anak tahfizh quran dan taat beribadah walaupun dia di tinggalkan oleh ibunya.

Dari pertanyaan tersebut, telah di peroleh informasi dari pertanyaan yang telah di ajukan melalui wawancara terkait bagaimana bapak P bentuk pola asuh yang diterapkan dalam potensi anak korban perceraian. bapak P mengatakan “ *hmm untuk masalah potensi si saya kembalikan lagi kepada anak dia ingin menjadi apa dan dia harus bagaimana kedepannya yang terpenting dia berguna bagi masyarakat dan keluarga.*” . Dilihat dari jawaban yang telah diberikan oleh bapak P sebelumnya peneliti juga telah melakukan wawancara kepada anak remaja yaitu informan S yang juga memberikan jawabannya sebagai berikut "*bapak saya itu orangnya harus mencari jati diri sendiri tetapi tetap didukung sama bapak.*"

Berdasarkan hasil dari jawaban kedua informan tersebut dapat di katakan keduanya bahwa bentuk pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang di bicarakan terlebih dahulu kepada anak untuk mencapai cita-cita dan keinginan agar satu tujuan oleh keluarga.

d. Informan AG dan NM

Untuk memperoleh jawaban dan juga informasi dari pertanyaan yang telah di ajukan kepada informan, peneliti telah mengajukan pertanyaan diatas kepada orang tua yang sekaligus informan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada , ibu NM adalah seorang istri yang di ceraikan oleh suaminya dikarena ekonomi yang tidak membaik pasca covid. Ibu NM adalah warga Jl.Rawa kuda RT 01/09 kelurahan Curug, Bojongsari, Depok,

ibu NM adalah seorang ibu rumah tangga. Anak nya berinisial AG ini adalah objek utama yang akan di dimintai informasinya kepada orang tuanya yaitu ibu NM dikarenakan peneliti telah mengetahui melalui pengamatan bahwasannya AG adalah seorang anak yang berprestasi pada bidang non akademik walaupun orang tua bercerai.

Dari pertanyaan tersebut, telah di peroleh informasi dari pertanyaan yang telah di ajukan melalui wawancara terkait bagaimana ibu NM bentuk pola asuh yang di terapkan untuk potensi anak *"saya orangnya tegas dan selalu memberikan nasihat ke anak saya bahwa dia harus bisa mencari potensi yang dia punya ."* . Dilihat dari jawaban yang telah diberikan oleh ibu TM sebelumnya peneliti juga telah melakukan wawancara kepada anak remaja yaitu informan AM yang juga memberikan jawabannya sebagai berikut *"ibu saya tegas dan saya harus memilih salah satu potensi yang saya minati dan harus di tekunkan."*

Berdasarkan hasil dari jawaban kedua informan tersebut dapat di katakan keduanya bahwa bentuk pola asuh otoriter pola asuh yang diterapkan dikarenakan pemaksaan orang tua yang harus di sukai oleh anak tidak boleh dilanggar.

e. Informan DN dan MM

Untuk memperoleh jawaban dan juga informasi dari pertanyaan yang telah di ajukan kepada informan, peneliti telah mengajukan pertanyaan diatas kepada orang tua yang sekaligus informan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu MM, ibu MM adalah seorang istri yang di ceraikan oleh suaminya dikarena ekonomi yang tidak membaik pasca covid. Ibu MM adalah warga Jl.Rawa kuda RT 02/09 kelurahan Curug, Bojongsari, Depok, ibu MM adalah seorang pegawai swasta. Anak nya berinisial DN ini adalah objek utama yang akan di dimintai informasinya kepada orang tuanya yaitu ibu MM dikarenakan peneliti telah mengetahui melalui pengamatan

bahwasannya DN adalah seorang anak yang berprestasi agama sebagai juara tahfizh quran walaupun orang tua bercerai.

Dari pertanyaan tersebut, telah di peroleh informasi dari pertanyaan yang telah di ajukan melalui wawancara terkait bagaimana ibu MM membentuk pola asuh anak agar tidak trauma. Ibu MM mengatakan *"kalo saya kepada anak saya selalu memberikan kebahagiaan yang lebih agar anak tetap merasakan kasih sayang sepenuhnya, bahwasanya semua baik-baik saja ."* . Dilihat dari jawaban yang telah diberikan oleh ibu MM sebelumnya peneliti juga telah melakukan wawancara kepada anak remaja yaitu informan DN yang juga memberikan jawabannya sebagai berikut *"kalo ibu dalam mengurus saya penuh dengan nuruti apa yang akum au tetapi aku juga harus bisa membuat ibu Bahagia dengan cara aku tidak murung, tetap gembira dan lain-lainnya gitu ka..."*

Berdasarkan hasil dari jawaban kedua informan tersebut dapat di katakan keduanya bahwa pola asuh yang harus di berikan agar anak tidak trauma adalah sebagai orang tua selalu memberikan kebahagiaan lebih dan selalu membuat anak dapat kasih sayang sepenuhnya.

f. Informan PP dan TA

Untuk memperoleh jawaban dan juga informasi dari pertanyaan yang telah di ajukan kepada informan, peneliti telah mengajukan pertanyaan diatas kepada orang tua yang sekaligus informan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada bapak TA, bapak TA adalah seorang suami yang di tinggal karena istrinya meninggal. bapak TA adalah warga Jl.Rawa kuda RT 03/09 kelurahan Curug, Bojongsari, Depok, bapak TA adalah seorang pegawai swasta. Anak nya berinisial PP ini adalah objek utama yang akan di dimintai informasinya kepada orang tuanya yaitu bapak TA dikarenakan peneliti telah mengetahui melalui pengamatan bahwasannya PP adalah seorang anak yang berprestasi pada bidang non akademik walaupun orang tua bercerai.

Dari pertanyaan tersebut, telah di peroleh informasi dari pertanyaan yang telah di ajukan melalui wawancara terkait bagaimana bapak TA membentuk pola asuh anak korban cerai agar tidak trauma. Bapak TA mengatakan "*dengan membebaskan anak untuk ber aktivitas dan kegiatan di luar tetapi tetap di kontrol .*". Dilihat dari jawaban yang telah diberikan oleh bapak TA sebelumnya peneliti juga telah melakukan wawancara kepada anak remaja yaitu informan PP yang juga memberikan jawabannya sebagai berikut "*ayah saya membebaskan saya dan selalu meng control say ajika salah bertindak.*"

Berdasarkan hasil dari jawaban kedua informan tersebut dapat di katakan keduanya bahwa pola asuh yang harus di berikan agar anak tidak trauma adalah sebagai orang tua ke anak lebih kepada meluangkan waktu untuk anak dan berikan kasih sayang dan dorongan dari keluarga yang penuh.

3. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai religious terhadap anak korban perceraian ?

a. Informan AM dan PM

Untuk memperoleh jawaban dan juga informasi dari pertanyaan yang telah di ajukan kepada informan, peneliti telah mengajukan pertanyaan diatas kepada orang tua yang sekaligus informan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu PM, ibu PM adalah seorang istri yang di ceraikan oleh suaminya disebabkan oleh KDRT. Ibu PM adalah warga Jl.Rawa kuda RT 02/09 kelurahan Curug, Bojongsari, Depok, ibu PM adalah seorang asisten rumah tangga. Anak nya berinisial AM ini adalah objek utama yang akan di dimintai informasinya kepada orang tuanya yaitu ibu PM dikarenakan peneliti telah mengetahui melalui pengamatan bahwasannya AM adalah seorang anak yang berprestasi walaupun orang tua bercerai. Dari pertanyaan tersebut, telah di peroleh informasi dari pertanyaan yang telah di ajukan melalui wawancara terkait bagaimana ibu PM bentuk pola asuh yang diterapkan utuk menggali

potensi anak. Ibu PM mengatakan *"saya mh memberi kebebasan aja ke anak contoh nya seperti mau ikut les di bimbel, atau les renang"* . Dilihat dari jawaban yang telah diberikan oleh ibu PM sebelumnya peneliti juga telah melakukan wawancara kepada anak remaja yaitu informan AM yang juga memberikan jawabannya sebagai berikut *"kalo ibu saya si dia apa yang saya ingin dikabulkan seperti les bimbel, les renang yang penting saya serius dalam menjalankannya."*

Berdasarkan hasil dari jawaban kedua informan tersebut dapat di katakan keduanya bahwa pola asuh untuk menggali potensi yang dimiliki anak korban perceraian tergantung kepada orang tua yang harus mengajarkan tentang kebebasan minat dan bakat diri si anak.

b. Informan FR dan TM

Untuk memperoleh jawaban dan juga informasi dari pertanyaan yang telah di ajukan kepada informan, peneliti telah mengajukan pertanyaan diatas kepada orang tua yang sekaligus informan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu TM, ibu TM adalah seorang istri yang di cerai oleh suaminya disebabkan ekonomi pasca covid. Ibu TM adalah warga Jl.Rawa kuda RT 01/09 kelurahan Curug, Bojongsari, Depok, ibu TM adalah seorang asisten rumah tangga. Anak nya berinisial FR ini adalah objek utama yang akan di dimintai informasinya kepada orang tuanya yaitu ibu TM dikarenakan peneliti telah mengetahui melalui pengamatan bahwasannya FR adalah seorang anak yang berprestasi walaupun orang tua bercerai.

Dari pertanyaan tersebut, telah di peroleh informasi dari pertanyaan yang telah di ajukan melalui wawancara terkait bagaimana ibu TM bentuk pola asuh yang diterapkan untuk menggali potensi anak pasca perceraian. Ibu TM mengatakan *"ya kalo saya mh ka memberi kebebasan kepada anak, dan memberi masukkan aja ke anak jika mereka di luar batas"* . Dilihat dari jawaban yang telah diberikan oleh ibu PM sebelumnya peneliti juga telah melakukan wawancara kepada anak remaja yaitu informan AM yang

juga memberikan jawabannya sebagai berikut "*gini ka ibu saya tuh orang nya tegas jika saya ingin mengikuti kegiatan gitu karena kata ibu saya klo ingin mengikut kegiatan yang positif.*"

Berdasarkan hasil dari jawaban kedua informan tersebut dapat di katakan keduanya bahwa pola asuh untuk menggali potensi yang dimiliki anak korban perceraian tergantung kepada orang tua yang harus mengajarkan anak nya memilih yang dia minat dan bakat tetapi tetap di pantau oleh orang tuanya.

c. Informan S dan P

Untuk memperoleh jawaban dan juga informasi dari pertanyaan yang telah di ajukan kepada informan, peneliti telah mengajukan pertanyaan diatas kepada orang tua yang sekaligus informan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada bapak P, bapak P adalah seorang suami yang di tinggal oleh istrinya yang lebih memilih lelaki lain atau berselingkuh. Bapak P adalah warga Jl.Rawa kuda RT 03/09 kelurahan Curug, Bojongsari, Depok, bapak P adalah seorang buruh Pabrik. Anak nya berinisial S ini adalah objek utama yang akan di dimintai informasinya kepada orang tuanya yaitu bapak P dikarenakan peneliti telah mengetahui melalui pengamatan bahwasannya S adalah seorang anak tahfizh quran dan taat beribadah walaupun dia di tinggalkan oleh ibunya.

Dari pertanyaan tersebut, telah di peroleh informasi dari pertanyaan yang telah di ajukan melalui wawancara terkait bagaimana bapak P bentuk pola asuh yang diterapkan dalam potensi anak korban perceraian. bapak P mengatakan "*hmm untuk masalah potensi si saya kembalikan lagi kepada anak dia ingin menjadi apa dan dia harus bagaimana kedepannya yang terpenting dia berguna bagi masyarakat dan keluarga.*" . Dilihat dari jawaban yang telah diberikan oleh bapak P sebelumnya peneliti juga telah melakukan wawancara kepada anak remaja yaitu informan S yang juga

memberikan jawabannya sebagai berikut *"bapak saya itu orangnya harus mencari jati diri sendiri tetapi tetap didukung sama bapak."*

Berdasarkan hasil dari jawaban kedua informan tersebut dapat dikatakan keduanya bahwa bentuk pola asuh seperti apa yang harus diterapkan dalam membentuk potensi anak, sebagai orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk berkreasi akan tetapi harus bisa bermanfaat.

d. Informan AG dan NM

Untuk memperoleh jawaban dan juga informasi dari pertanyaan yang telah diajukan kepada informan, peneliti telah mengajukan pertanyaan diatas kepada orang tua yang sekaligus informan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada , ibu NM adalah seorang istri yang di ceraikan oleh suaminya karena ekonomi yang tidak membaik pasca covid. Ibu NM adalah warga Jl.Rawa kuda RT 01/09 kelurahan Curug, Bojongsari, Depok, ibu NM adalah seorang ibu rumah tangga. Anak nya berinisial AG ini adalah objek utama yang akan di dimintai informasinya kepada orang tuanya yaitu ibu NM dikarenakan peneliti telah mengetahui melalui pengamatan bahwasannya AG adalah seorang anak yang berprestasi pada bidang non akademik walaupun orang tua bercerai. Dari pertanyaan tersebut, telah di peroleh informasi dari pertanyaan yang telah di ajukan melalui wawancara terkait bagaimana ibu NM bentuk pola asuh yang di terapkan untuk potensi anak *"saya orangnya tegas dan selalu memberikan nasihat ke anak saya bahwa dia harus bisa mencari potensi yang dia punya ."* . Dilihat dari jawaban yang telah diberikan oleh ibu NM sebelumnya peneliti juga telah melakukan wawancara kepada anak remaja yaitu informan AM yang juga memberikan jawabannya sebagai berikut *"ibu saya tegas dan saya harus memilih salah satu potensi yang saya minati dan harus di tekunkan."*

Berdasarkan hasil dari jawaban kedua informan tersebut dapat dikatakan keduanya bahwa bentuk pola asuh untuk menggali potensi diri anak

yang diberikan ibunya yaitu anak nya harus berani mengambil Langkah yang benar agar dia focus kepada satu bidang saja.

e. Informan DN dan MM

Untuk memperoleh jawaban dan juga informasi dari pertanyaan yang telah di ajukan kepada informan, peneliti telah mengajukan pertanyaan diatas kepada orang tua yang sekaligus informan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu MM, ibu MM adalah seorang istri yang di ceraikan oleh suaminya karena ekonomi yang tidak membaik pasca covid. Ibu MM adalah warga Jl.Rawa kuda RT 02/09 kelurahan Curug, Bojongsari, Depok, ibu MM adalah seorang pegawai swasta.

Anak nya berinisial DN ini adalah objek utama yang akan di dimintai informasinya kepada orang tuanya yaitu ibu MM dikarenakan peneliti telah mengetahui melalui pengamatan bahwasannya DN adalah seorang anak yang berprestasi agama sebagai juara tahfizh quran walaupun orang tua bercerai. Dari pertanyaan tersebut, telah di peroleh informasi dari pertanyaan yang telah di ajukan melalui wawancara terkait bagaimana ibu MM membentuk pola asuh anak agar tidak trauma. Ibu MM mengatakan *"kalo saya kepada anak saya selalu memberikan kebahagiaan yang lebih agar anak tetap merasakan kasih sayang sepenuhnya, bahwasanya semua baik-baik saja ."* . Dilihat dari jawaban yang telah diberikan oleh ibu MM sebelumnya peneliti juga telah melakukan wawancara kepada anak remaja yaitu informan DN yang juga memberikan jawabannya sebagai berikut *"kalo ibu dalam mengurus saya penuh dengan nuruti apa yang akum au tetapi aku juga harus bisa membuat ibu Bahagia dengan cara aku tidak murung, tetap gembira dan lain-lainnya gitu ka..."*

Berdasarkan hasil dari jawaban kedua informan tersebut dapat di katakan keduanya bahwa pola asuh yang harus di berikan agar anak tidak

trauma adalah sebagai orang tua selalu memberikan kebahagiaan lebih dan selalu membuat anak dapat kasih sayang sepenuhnya.

f. Informan PP dan TA

Untuk memperoleh jawaban dan juga informasi dari pertanyaan yang telah di ajukan kepada informan, peneliti telah mengajukan pertanyaan diatas kepada orang tua yang sekaligus informan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada bapak TA, bapak TA adalah seorang suami yang di tinggal karena istrinya meninggal. bapak TA adalah warga Jl.Rawa kuda RT 03/09 kelurahan Curug, Bojongsari, Depok, bapak TA adalah seorang pegawai swasta. Anak nya berinisial PP ini adalah objek utama yang akan di dimintai informasinya kepada orang tuanya yaitu bapak TA dikarenakan peneliti telah mengetahui melalui pengamatan bahwasannya PP adalah seorang anak yang berprestasi pada bidang non akademik walaupun orang tua bercerai. Dari pertanyaan tersebut, telah di peroleh informasi dari pertanyaan yang telah di ajukan melalui wawancara terkait bagaimana bapak TA membentuk pola asuh anak korban cerai agar tidak trauma. Bapak TA mengatakan "*dengan membebaskan anak untuk ber aktivitas dan kegiatan di luar tetapi tetap di kontrol .*". Dilihat dari jawaban yang telah diberikan oleh bapak TA sebelumnya peneliti juga telah melakukan wawancara kepada anak remaja yaitu informan PP yang juga memberikan jawabannya sebagai berikut "*ayah saya membebaskan saya dan selalu meng control say ajika salah bertindak.*"

Berdasarkan hasil dari jawaban kedua informan tersebut dapat di katakan keduanya bahwa pola asuh yang harus di berikan agar anak tidak trauma adalah sebagai orang tua ke anak lebih kepada meluangkan waktu untuk anak dan berikan kasih sayang dan dorongan dari keluarga yang penuh